

EVALUASI PEMBELAJARAN PJOK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MODEL CIPP PADA SD DI KAB. MOJOKERTO

Mohammad Yussron Ilyas

mohammadilyas241@guru.sd.belajar.id

Sekolah Dasar Negeri Belik Mojokerto

ABSTRACT

The implementation of physical education learning in the Independent Curriculum in Mojokerto Regency still has many obstacles. This is known from several teachers at the Teacher Group Activity (KKG) forum in Mojokerto Regency. These obstacles are closely related to educators, especially in terms of lack of insight into the independent curriculum, many obstacles that are problematic in implementing learning and the number of inadequate facilities for learning physical education in the independent curriculum. Due to these many obstacles, it is necessary to evaluate the implementation of physical education learning in the Independent curriculum. One of the models of evaluation approach is the CIPP model. This CIPP includes four aspects that are evaluated, namely Context, Input, Process, and Product. The method of this research is quantitative. Data were collected using the CIPP questionnaire. Questionnaires are used to obtain quantitative data which are then described. From the results of the quantitative data analysis, it was stated that the overall evaluation results with the CIPP model in the evaluation of physical education learning of the independent curriculum in elementary schools in Mojokerto Regency had an average = 3.73 out of a maximum value of 4.00. Therefore, all factors and indicators contained in the content, input, process, and product can be categorized as "Very Good".

Keywords: evaluation, independent curriculum, CIPP

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka di Kab. Mojokerto ternyata masih terdapat banyak kendala. Hal ini diketahui dari beberapa guru pada forum Kegiatan Kelompok Guru (KKG) di Kab. Mojokerto. Kendala tersebut erat kaitannya dengan pendidik terutama dalam hal wawasan yang masih kurang terhadap kurikulum merdeka, banyak halangan- halangan yang menjadi soal dalam melaksanakan pembelajaran dan banyaknya fasilitas yang kurang memadai untuk belajar PJOK pada kurikulum merdeka. Oleh karena banyaknya kendala tersebut, sehingga diperlukan adanya evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada kurikulum Merdeka. Salah satu model pendekatan evaluasi adalah model CIPP. Di dalam CIPP ini meliputi empat aspek yang di evaluasi, yakni *Context, Input, Process, dan Product*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket CIPP. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian dideskripsikan. Dari hasil analisis data kuantitatif dinyatakan bahwa hasil evaluasi secara keseluruhan dengan model CIPP pada Evaluasi pembelajaran PJOK kurikulum merdeka pada SD di Kab. Mojokerto mempunyai rata-rata = 3,73 dari maksimum nilai 4,00. Maka dari itu, seluruh faktor dan indikator yang terdapat dalam *context, input, process, dan juga product* dapat dikategorikan "Sangat Baik".

Kata kunci: evaluasi, kurikulum merdeka, CIPP

PENDAHULUAN

Salah satu hal paling penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Betapa pentingnya pendidikan, hingga Indonesia menetapkan dalam tujuan negara, di mana tertulis dalam Pembukaan UUD 1945 alinea empat, yaitu pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan juga sangat berguna untuk menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk itu, para peserta didik diharapkan dapat melaksanakan pendidikan dengan baik. Dengan melaksanakan pendidikan dengan baik, para peserta didik mampu melahirkan ide-ide yang kreatif dan inovatif yang mana dapat berguna untuk kehidupan di masa depan (Rahayu, dkk, 2022). SDM yang berkualitas mampu menentukan majunya peradaban bangsa (Purwati & Faiz, 2023).

Pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk mengupayakan terciptanya peserta didik yang berkualitas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan pembaharuan terhadap kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan ruh pendidikan yang harus dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman (Barlian, Solekah, & Research, 2022). Pendidikan merupakan sebuah komponen kehidupan yang paling penting sejak manusia mulai berinteraksi dengan yang namanya aktivitas pendidikan. Pada bidang pendidikan yang di dalamnya terdapat kurikulum dan pembelajaran, telah mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi era modern ini (Ilyas & Kristiyandaru, 2019).

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat cepat sekarang ini, mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan pada kurikulum di Indonesia. Perubahan kurikulum ini dimaksudkan untuk menjamin proses pembelajaran agar semakin lebih baik dan juga untuk mengimbangi perkembangan IPTEK tersebut. Dunia pendidikan harus bersiap

menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi, sehingga dapat menyiapkan keterampilan generasi penerus dalam persaingan di dunia yang lebih maju (Cholilah, Tatuwo, Rosdiana, & Fatirul, 2023).

Sudah hampir satu dekade, Sistem Pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum pendidikan yang bernama Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan Kurtilas (K13). K13 memiliki empat aspek penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Pelaksanaan K13 memiliki dampak, baik bagi guru maupun bagi para peserta didik. Dampak positifnya adalah peserta didik bisa mempunyai nalar kritis dalam setiap pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif. Namun, dibalik hal itu, K13 juga berdampak negative, yaitu terjadinya penurunan kualitas pendidikan. Hal itu disebabkan karena para peserta didik masih belum terbiasa untuk belajar secara mandiri dan masih bergantung pada materi yang ada (Angga, dkk, 2022). Dikutip dari Youtube Kemendikbud RI, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbud-Ristek RI), Nadiem Makarim, juga mengatakan bahwa pada K13 materi terlalu padat dengan waktu terbatas, pembelajaran terlalu kaku dan kurang beragam membuat anak cenderung bosan dalam belajar. Ditambah lagi dengan adanya polemic akibat pandemic Covid-19 yang mengharuskan para peserta didik belajar secara daring di rumah sehingga terjadi penurunan intensitas aktivitas belajar dan mengajar (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Hal itu cukup untuk digunakan sebagai alasan dalam melakukan perubahan kurikulum. Akhirnya pada tahun 2022 diputuskan oleh Mendikbud-Ristek dalam Surat Keputusan No 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran (Alimuddin, 2023).

Kurikulum 2013 diganti dengan Kurikulum Merdeka sebagai dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia.

Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para peserta didik agar belajar dengan santai, tenang, menyenangkan, bebas stress, dan bebas tekanan (Rahayu et al., 2022). Hakikat dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, di mana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing yang harus dikembangkan (Cholilah et al., 2023). Konsep Merdeka Belajar yang diusung pada Kurikulum Merdeka ini menekankan pada belajar yang berkualitas agar dapat terwujud peserta didik yang juga berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, dan berkompentensi dan siap menghadapi tantangan global.

Saat ini hampir semua sekolah sudah melaksanakan kurikulum merdeka, diantaranya pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Mojokerto. Implementasi ini dapat ditinjau pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk mencapai perubahan secara menyeluruh dalam kualitas individu, baik secara fisik, mental, maupun emosional (Rani et al., 2020, Jaenudin, 2022). PJOK sangat penting karena dapat mengembangkan dan meningkatkan aspek organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional individu. Oleh karena itu, semua aspek ini dilakukan dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Jaenudin, 2022). Pembelajaran PJOK pada kurikulum merdeka khususnya pada SD di Kab. Mojokerto sudah dijalankan dengan disiplin, maka secara tidak langsung akan mengurangi tingkat kemalasan pada siswa. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK tidak mudah untuk menyesuaikan di setiap pelaksanaan dalam proses mengajar, sehingga dengan

menggunakan kurikulum merdeka belajar pembelajaran PJOK dapat memberikan kebebasan peserta didik untuk beraktivitas tanpa dibatasi dengan aturan serta menambah kesenangan pada siswa. Sehingga peningkatan kualitas, sikap pengetahuan, dan keterampilan gerak dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar

Namun, pelaksanaan pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka di Kab. Mojokerto ternyata masih terdapat banyak kendala. Hal ini diketahui dari beberapa guru pada forum Kegiatan Kelompok Guru (KKG) di di Kab. Mojokerto. Kendala tersebut berkaitan dengan wawasan pendidik yang masih kurang terhadap kurikulum merdeka, kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, serta keadaan fasilitas yang kurang memadai dalam mendukung proses belajar PJOK pada kurikulum merdeka. Oleh karena banyaknya kendala tersebut, sehingga diperlukan adanya evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada kurikulum Merdeka.

Menurut *Dictionary Cambridge* (2022) arti *Evaluation* adalah proses menilai atau menghitung kualitas, kepentingan, jumlah, atau nilai sesuatu, yang dalam hal ini adalah pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi guru sebagai fasilitator pembelajaran PJOK dan bagi siswa sebagai peserta didik pembelajaran PJOK. Siswa dapat mengetahui seberapa jauh hasil dari kompetensi awal dan akhir ketika mengikuti proses belajar, sedangkan guru dapat memanfaatkannya sebagai bahan untuk menilai program belajar yang sedang berlangsung. Manfaat yang diperoleh kedua sudut pandang tersebut akan memiliki makna yang baik untuk pengembangan suatu pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya pada Pelajaran PJOK.

Salah satu model pendekatan evaluasi adalah model *CIPP*. Model ini meliputi empat aspek evaluasi, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model

pendekatan ini memiliki kelebihan yaitu lebih komprehensif dan lengkap dalam menjaring informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil. Kelengkapan informasi yang dihasilkan evaluasi model *CIPP* mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, maupun penyusunan program-program selanjutnya (Fay, 2021). Dengan dilakukannya evaluasi dengan model *CIPP* ini diharapkan mampu meningkatkan suatu proses belajar menuju arah lebih sesuai yang nantinya akan menjadi penentu arah pendidikan, telah berjalan selaras dengan visi pendidikan nasional atau sebaliknya.

TINJAUAN TEORETIS

Evaluasi dan Model Evaluasi *CIPP*

Menurut Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

Context

Context dalam evaluasi berbasis *CIPP* adalah evaluasi yang mengacu pada pemahaman komprehensif tentang kondisi lingkungan pendidikan yang melatarbelakangi pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman yang baik, evaluasi ini akan memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka pada SD di Kab. Mojokerto (Syamsiar, Muzakki, Ratnaya, Widiyana, & Instruction, 2023). Dalam evaluasi *context* dilakukan identifikasi dan penilaian terhadap kebutuhan-kebutuhan yang

mendasari perumusan Kurikulum Merdeka. Bagian penting evaluasi *input* adalah dapat memberikan data alokasi sumber daya fisik suatu program.

Input

Evaluasi *input* adalah evaluasi yang mengacu pada komponen apa saja yang digunakan untuk mengembangkan program Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kesiapan sekolah dengan cara menilai mutu dan juga kesesuaian komponen tersebut terhadap tujuan Kurikulum Merdeka (Mukhdlor & Syahri, 2024). Dalam evaluasi *input* ini dilakukan untuk memilih di antara beberapa perencanaan yang ada. Bagian penting dalam evaluasi proses adalah memberikan informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka untuk dapat diperbaiki, diprediksi kecacatannya.

Process

Evaluasi *process* dilakukan untuk memahami pelaksanaan rencana yang telah ditentukan. Terakhir adalah evaluasi produk, di mana evaluasi ini mengidentifikasi hasil pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan manfaatnya. (Santiyadnya, 2021). Dalam evaluasi kurikulum, tahapan proses merupakan tahapan evaluasi yang merujuk pada bagaimana Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan di dalam sekolah, khususnya ruang kelas selama proses pembelajaran.

Product

Evaluasi *product* merupakan evaluasi tahap akhir yang digunakan untuk menilai berhasil tidaknya Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan pada SD di Kab. Mojokerto (Puspitasari & Muadin, 2023). Pada tahap ini mencakup bagaimana hasil belajar para peserta didik, baik keterampilan dan pengetahuannya, maupun sikap dan tingkah laku, serta seberapa puas para pemangku kepentingan, seperti para peserta didik maupun orangtua terhadap hasil pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dan akan memberikan informasi tentang sudah benarkah implementasi kurikulum yang baru dijalankan dan berdampak positifkah

kurikulum tersebut terhadap pembelajaran para peserta didik.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013 (K13) (Barlian, Solekah, & Research, 2022; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran internal bervariasi dan lebih optimal guna memberikan waktu yang cukup bagi para peserta didik agar dapat membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka (Fuad & Putra, 2023; Saadah & Amarullah, 2023).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Wiradihardja dan Syarifudin, 2016). Pembelajaran PJOK merupakan salah satu bagian penting dalam kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional peserta didik. Beberapa komponen utama dari pembelajaran PJOK dalam konteks pendidikan modern, termasuk Kurikulum Merdeka (Walewangko,dkk 2022) di antaranya meliputi seperti di bawah ini:

1. Pengembangan Keterampilan Motorik:

- a. Keterampilan Dasar: Fokus pada keterampilan motorik dasar seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap.
- b. Keterampilan Spesifik Olahraga: Mengajarkan keterampilan yang lebih spesifik untuk berbagai olahraga seperti sepak bola, bola

basket, bulu tangkis, renang, dan lainnya.

2. Kebugaran Jasmani:

- a. Latihan Kebugaran: Sesi latihan yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik melalui aktivitas seperti aerobik, latihan kekuatan, dan latihan fleksibilitas.
- b. Pengukuran Kebugaran: Melakukan pengukuran kebugaran secara berkala untuk memantau perkembangan peserta didik.

3. Pendidikan Kesehatan:

- a. Nutrisi dan Gizi: Mengajarkan pentingnya pola makan seimbang dan gizi yang baik untuk kesehatan.
- b. Hidup Sehat: Pembelajaran tentang kebiasaan hidup sehat seperti istirahat yang cukup, manajemen stres, dan kebersihan diri.

4. Permainan dan Olahraga:

- a. Permainan Tradisional dan Modern: Mengajarkan berbagai jenis permainan, baik yang tradisional maupun modern, untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim.
- b. Turnamen dan Kompetisi: Mengorganisir turnamen dan kompetisi internal atau antar sekolah untuk membangun semangat kompetitif dan sportivitas.

5. Pembelajaran Kolaboratif:

- a. Kerja Sama Tim: Mengajak peserta didik untuk bekerja dalam tim, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan.
- b. Proyek Berbasis Tim: Melibatkan peserta didik dalam proyek yang mengharuskan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

6. Penilaian Autentik:

- a. Penilaian Berbasis Kinerja: Melakukan penilaian melalui observasi kinerja peserta didik dalam aktivitas fisik dan olahraga.
- b. Portofolio dan Jurnal Kebugaran: Peserta didik diminta untuk menyimpan catatan aktivitas fisik

mereka dan refleksi pribadi dalam bentuk portofolio atau jurnal.

7. Integrasi Teknologi:

- a. Aplikasi Kebugaran: Menggunakan aplikasi dan perangkat kebugaran untuk melacak aktivitas fisik dan kemajuan peserta didik.
- b. Video Tutorial: Menyediakan video tutorial untuk berbagai latihan dan keterampilan olahraga.

8. Nilai-Nilai dan Etika:

- a. Sportivitas dan Etika Olahraga: Mengajarkan pentingnya sportivitas, etika dalam berolahraga, dan menghargai lawan.
- b. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab: Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab melalui peran-peran tertentu dalam aktivitas kelompok.

Evaluasi Pembelajaran PJOK

Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kaidah program pendidikan merdeka belajar (Prawata, 2021). Mata pelajaran PJOK dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar mampu memberikan kebebasan

peserta didik untuk beraktivitas tanpa dibatasi dengan aturan serta menambah kesenangan pada peserta didik. Sehingga peningkatan kualitas, sikap pengetahuan, dan keterampilan gerak dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar (Febriati, 2022). Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik peserta didik tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Dalam pembelajaran PJOK di Kurikulum Merdeka juga terdapat pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik dan menciptakan pembelajaran bermakna, sehingga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka dalam berbagai jenis aktivitas fisik (Purwaningsih et al., 2020; Safitri et al., 2018).

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan dalam diagram alir pada gambar sebagai berikut.



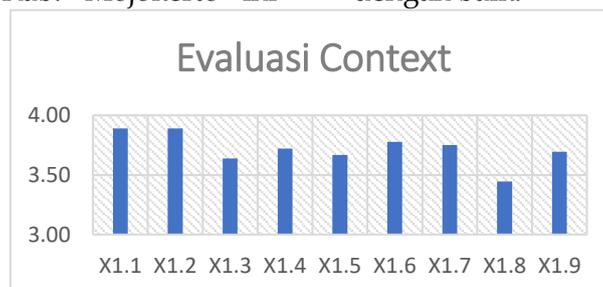
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berlokasi pada SD di Kabupaten Mojokerto yang menggunakan *random sampling* sebanyak 36 guru PJOK yang diambil dari SD di Kabupaten Mojokerto. Prinsip penentuan total sampling ditentukan oleh karena penulis menggunakan seluruh sampel dari guru PJOK dan para peserta didik pada SD di Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang utama adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini dibagikan kepada para guru PJOK pada SD di Kab. Mojokerto sebagai fokus penelitian. Kuesioner yang digunakan akan berisi tentang instrument atau pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian, yaitu konteks, input, proses, maupun produk. Instrumen ini sebelumnya telah melewati tahapan validasi pakar dan uji realibilitas agar betul - betul bisa diyakini keabsahannya. Responden dalam hal ini adalah guru PJOK pada SD di Kab. Mojokerto ini

diminta untuk memberikan pendapat dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia dalam kuesioner. Kuesioner dianalisa dengan menerapkan prinsip persentase. Dalam pengambilan data ini menggunakan skala likert digunakan sebagai skala nilai dengan empat alternatif jawaban 1 - 4, yakni sangat setuju (4), setuju (3) tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas dan interval kelas untuk mengetahui tingkatan nilai pada penelitian ini.

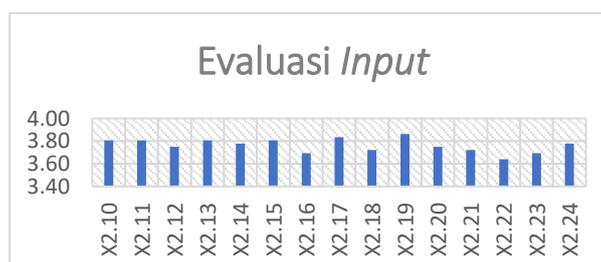
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Responden dari Guru PJOK SD di Kabupaten Mojokerto didapatkan dari responden lewat kuesioner berikutnya dilakukan analisa oleh penulis untuk memperoleh simpulan. Dari hasil analisa data kuantitatif disebutkan bahwasanya evaluasi pembelajaran PJOK pada kurikulum Merdeka Belajar pada guru PJOK SD di Kab. Mojokerto dari *context, input, process, dan product* berjalan dengan baik.



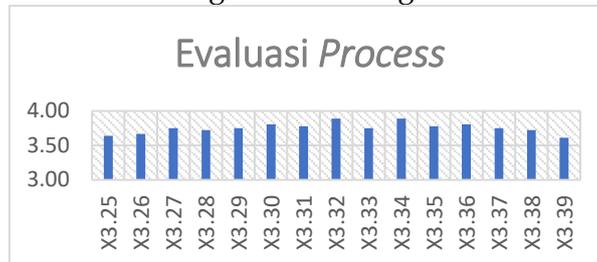
Berdasarkan hasil di atas adalah hasil evaluasi *context* yang mana memperlihatkan bahwa di SD di Kab. Mojokerto para guru PJOK berkualifikasi baik, mempunyai perencanaan pembelajaran, tetapi juga memiliki sarana serta prasarana yang perlu ditingkatkan karena memiliki nilai terendah dan

pengetahuan guru pada visi misi sekolah serta kesesuaian guru dengan kualifikasi guru PJOK memiliki nilai tertinggi dalam implementasi kurikulum Merdeka pada SD di Kabupaten Mojokerto. Rata-rata hasil evaluasi *context* didapatkan sebesar 3,72 yang mempunyai kategori sangat baik.



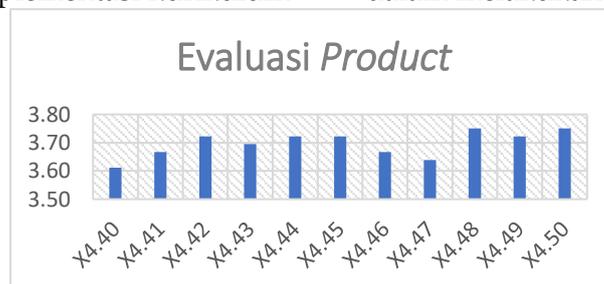
Berdasarkan hasil evaluasi *input*, didapatkan hasil bahwa rata-rata guru di SD di Kab. Mojokerto memiliki pemahaman terhadap profesi guru, memiliki kelengkapan administrasi guru, memiliki kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, memiliki kelengkapan media pembelajaran, serta memiliki keterkaitan visi-misi dengan Kurikulum pembelajaran. Nilai tertinggi pada evaluasi *input* adalah guru

memodifikasi alat jika sarana dan prasarana tidak tersedia sehingga guru-guru pada SD di Kabupaten Mojokerto cukup kreatif. Nilai terendah pada evaluasi *input* adalah guru mengajar sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia sehingga perlu ditingkatkan dan guru lebih kreatif lagi dalam modifikasi sara dan prasarana agar implementasi kurikulum Merdeka mata Pelajaran PJOK berjalan dengan maksimal.



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada gambar di atas nilai tertinggi pada evaluasi *process* adalah Guru melaksanakan pendinginan kera sangat penting sekali pada mata pelajaran PJOK agar tidak terjadi capek-capek dan selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, agar siswa dapat benar-benar mengerti aka napa yang dipelajari. Nilai terendah pada evaluasi *process* adalah guru melakukan pre tes dalam proses pembelajaran sehingga perlu ditingkatkan agar implementasi kurikulum

Merdeka mata Pelajaran PJOK berjalan dengan maksimal. Evaluasi *process* mengenai implementasi kurikulum Merdeka di Kab. Mojokerto memiliki kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 3,76. Hal itu menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka SD di Kab. Mojokerto memiliki kesesuaian Tingkat pembelajaran dengan kemampuan siswa, kesesuaian Langkah-langkah pembelajaran, penguasaan guru terhadap proses pembelajaran, dan juga sering dalam melakukan evaluasi pembeajaran.



Data statistic di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil evaluasi *product* pada pembelajaran kurikulum merdeka SD di Kab. Mojokerto hampir secara keseluruhan memiliki kategori sangat baik, dengan rata-rata sebesar 3,70. Hal ini didorong dengan pencapaian nilai tertinggi pada evaluasi *product* adalah guru memberi nilai tambah pada siswa yang berprestasi di bidang olahraga terbukti dengan salah satu guru PJOK dan siswa

pada SDN Belik Trawas yang mampu meraih medali perunggu pada gelaran Pekan Paralimpiade Daerah Jawa Timur II (Peparpeda II Jatim) pada tahun 2024 di Kabupaten Bangkalan, Madura, yang mana guru tidak membedakan nilai antara siswa normal dan disabilitas dan selanjutnya adalah guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi siswa, agar siswa dapat benar-benar paham batas apa yang ingin di capai pada implementasi

kurikulum merdeka. Nilai terendah pada evaluasi *process* adalah Guru mengacu pada pedoman penilaian sehingga perlu

ditingkatkan agar implementasi kurikulum Merdeka mata Pelajaran PJOK berjalan dengan maksimal.

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
VAR00001	36	1.00	3.00	4.00	137.00	3.8056	.06690	.40139	.161
VAR00002	36	1.00	3.00	4.00	137.00	3.8056	.06690	.40139	.161
VAR00003	36	1.00	3.00	4.00	135.00	3.7500	.07319	.43916	.193
VAR00004	36	1.00	3.00	4.00	137.00	3.8056	.06690	.40139	.161
VAR00005	36	1.00	3.00	4.00	136.00	3.7778	.07027	.42164	.178
VAR00006	36	1.00	3.00	4.00	137.00	3.8056	.06690	.40139	.161
VAR00007	36	1.00	3.00	4.00	133.00	3.6944	.07786	.46718	.218
VAR00008	36	1.00	3.00	4.00	138.00	3.8333	.06299	.37796	.143
VAR00009	36	1.00	3.00	4.00	134.00	3.7222	.07571	.45426	.206
VAR00010	36	1.00	3.00	4.00	139.00	3.8611	.05846	.35074	.123
VAR00011	36	1.00	3.00	4.00	135.00	3.7500	.07319	.43916	.193
VAR00012	36	2.00	2.00	4.00	134.00	3.7222	.08555	.51331	.263
VAR00013	36	3.00	1.00	4.00	131.00	3.6389	.11376	.68255	.466
VAR00014	36	1.00	3.00	4.00	133.00	3.6944	.07786	.46718	.218
VAR00015	36	1.00	3.00	4.00	136.00	3.7778	.07027	.42164	.178
Valid N (listwise)	36								

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keempat komponen model *CIPP* (*context, input, process, dan product*) pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD pada Kabupaten Mojokerto mencapai hasil yang sangat baik. Hal itu merupakan indikator keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD pada Kabupaten Mojokerto. Keberhasilan IKM ini mengindikasikan bahwasannya Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia telah dirancang dan dilaksanakan dengan sangat baik, khususnya di SD pada Kabupaten Mojokerto, serta dapat mengakomodasi akan kebutuhan dan karakteristik para peserta didik. Kesesuaian kurikulum dengan keempat komponen yang meliputi konteks pembelajaran dinamis, input relevan, proses pembelajaran efektif, serta produk pembelajaran berkualitas adalah kunci keberhasilan ini.

Hasil pada semua komponen yang menunjukkan sangat baik juga dapat memperkuat argumentasi mengenai keberlanjutan IKM. Ketika semua aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

hingga evaluasi berjalan dengan baik, maka hal ini dapat mendorong para *stakeholder* untuk terus memberikan dukungan dan pengembangan pada kurikulum ini. Para peserta didik yang tertantang dan merasa terfasilitasi dalam pembelajarannya juga dapat mendukung dengan kuat akan keberlanjutan Kurikulum Merdeka ini. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berpotensi besar untuk berperan sebagai landasan pendidikan yang lebih relevan dan bermakna bagi para peserta didik di Indonesia pada masa mendatang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadila A, dkk yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 yang masuk kategori baik. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo E, dkk yang mengevaluasi pembelajaran PJOK di kelas 3 SDN Buluh 2. Adanya dua perbedaan tersebut sehingga perlu digarisbawahi bahwa penelitian ini hanya dilakukan di SD pada Kab. Mojokerto dan pada mata Pelajaran PJOK saja. Jadi, hasil yang diperoleh pada penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi ke semua

sekolah di Indonesia yang juga mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Dari hasil analisa data, deskripsi, uji hasil studi, dan pembahasan, bisa diambil simpulan bahwasanya:

1. *Context* pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka pada SD di Kab. Mojokerto dapat dikategorikan “sangat baik” dengan mendapatkan rata-rata 3,72 dari nilai *maximum* 4,00.
2. *Input* Pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka SD di Kab. Mojokerto dapat dikategorikan “sangat baik” dengan mendapatkan rata-rata 3,76 dari nilai *maximum* 4,00.
3. *Process* pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka di SD Kab. Mojokerto Mojokerto dapat dikategorikan “sangat baik” dengan mendapatkan rata-rata 3,76 dari nilai *maximum* 4,00.
4. *Product* pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka SD di Kab. Mojokerto dapat dikategorikan “sangat baik” dengan mendapatkan rata-rata 3,76 dari nilai *maximum* 4,00.

Dari SD di Kab. Mojokerto diperoleh sampel sejumlah 36 orang guru PJOK dari seluruh kecamatan yang ada di Kab. Mojokerto yang Sebagian besar adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah Perjanjian Kerja (PPPK), serta juga ada yang berstatus honorer yang menyebar pada SD di Kabupaten Mojokerto. Dari hasil analisis data kuantitatif dinyatakan bahwa hasil evaluasi secara keseluruhan dengan model CIPP pada Evaluasi pembelajaran PJOK kurikulum merdeka SD di Kab. Mojokerto mempunyai rata-rata = 3,73 dari maksimum nilai 4,00. Maka dari itu, seluruh faktor dan indikator yang terdapat dalam *contect*, *input*, *process*, dan juga *product* dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini didukung dengan prestasi siswa pada kurikulum Merdeka ini lebih baik daripada kurikulum sebelumnya

diantaranya mampu mendapatkan medali perunggu Tingkat Provinsi Jawa Timur pada gelaran Peparpeda II Jatim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J., 2023. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), pp.67-75.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A.H. and Prihantini, P., 2022. Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), pp.5877-5889.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Barlian, U.C. and Solekah, S., 2022. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), pp.2105-2118.
- Cholilah, M., Tatuwo, A.G.P., Rosdiana, S.P. and Fatirul, A.N., 2023. Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), pp.56-67.
- Dictionary, C., 2022. Cambridge University Press.[Electronic resource]. *Cambridge Dictionary*. - Retrieved from: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/pairwork>.
- Fadila, A., Budi, D.R., Listiandi, A.D., Ngadiman, D. and Festiawani, R., Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Evaluation Of 2013 Curriculum Based Physical Education Learning In High Schools.
- Fay, D.L., 2021. Evaluasi Program Kelembagaan Pendidikan Islam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), pp.951-952.

- Febriati, E.W., 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Fuad, M.Z. and Putra, M.Y.P., 2023. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka: Era Digitalisasi: The Role of the Teacher in Developing the Independent Curriculum: The Era of Digitalization. *PROSPEK*, 2(2), pp.109-118.
- Ilyas, Mohammad Yussron and Kristiyandaru, A., 2019. Hubungan Pemakaian Gawai Dengan Aktivitas Olahraga (Studi Pada Siswa Sma Negeri 1 Kota Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3).
- JAENUDIN, J. (2022). SURVEI TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA KELAS VII DI SMPN 2 TELAGASARI. UNIVERSITAS ISLAM" 45" BEKASI.
- Mukhdlor, M.F. and Syahri, M.A., 2024. EVALUASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), pp.316-323.
- Parwata, I. M. Yoga. 2021. "Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani dan Perspektif Merdeka Belajar". *Indonesian Journal of Educational Development* Volume. 2 Nomer 2. Bandung : Universitas Dhyana Putra.
- Prasetyo, E., Setyawan, A. and Citrawati, T., 2020. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas III SDN Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Purwati, P. and Faiz, A., 2023. Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), pp.1032-1041.
- Puspitasari, A. and Muadin, A., 2023. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y.S., Hernawan, A.H. and Prihantini, P., 2022. Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), pp.6313-6319.
- Rahmadayanti, D. and Hartoyo, A., 2022. Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), pp.7174-7187.
- Rani, P., Chakraborty, M. K., Sah, R. P. R. P. R. P., Subhashi, A., Disna, R., UIP, P., Chaudhary, D. P., Kumar, A. A. A. A. A., Kumar, R. R., Singode, A., Mukri, G., Sah, R. P. R. P. R. P., Tiwana, U. S., Kumar, B., Madhav, P., Manigopa, C., Z, A. H., Anita, P., Rameshwar, P. S., ... Kumar, A. A. A. A. A. (2020).
- Saadah, S. and Amarullah, M.M.S., 2023. Konsep dan implementasi kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), pp.858-868.
- Safitri, N.L., Zubaidah, S. and Kuswantoro, H., 2018. Pengembangan LKS project based learning berbasis penelitian perlakuan perbedaan dosis fosfat pada genotipe kedelai. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), pp.518-523.
- Santiyadnya, N., 2021, March. The effectiveness of CIPP model's implementation in secondary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1810, No. 1, p. 012071). IOP Publishing.
- Syamsiar, H., Muzakki, M., Ratnaya, I.G. and Widiana, I.W., 2023. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP. *Journal of Education*

and Instruction (JOEAI), 6(2), pp.536-544.

Walewangko, S.A., Untu, H.I., Koleangan, C.A.P. and Katuuk, D.A., 2022. *Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Nas Media Pustaka.

Wiradihardja, S. and Syarifudin, P.J., 2016. *Olahraga, dan Kesehatan Kelas X*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.